

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Pranatal dalam Islam (Studi atas Ibu Hamil di desa Krajen Margoyoso Pati)”, penelitian ini diselesaikan pada tahun 2018 yaitu oleh Siti Nur Alifiyah yang sedang melakukan penelitian atas skripsinya guna untuk mendapatkan gelar sarjananya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi yang digunakan adalah studi kasus. Subjek penelitian yang menjadi sumber data adalah ibu hamil di desa Krajen. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan uji triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan.

★ Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa : pemahaman ibu hamil di desa Krajen tentang pendidikan pranatal serta tujuan dari pendidikan itu sendiri bisa dikatakan sangat cukup baik. Mereka percaya bahwa anak dalam kandungan sudah bisa dididik dan direncanakan sesuai harapan orang tua kelak memiliki kecerdasan dan keindahan akhlak. Pendidikan itu berupa stimulus, sentuhan, komunikasi, dan juga pendidikan tidak langsung yang diusahakan dan dilakukan oleh ibu, baik dalam bentuk usaha psikis maupun fisik. Efek kandungan sangat terasa lebih kuat dan kencang. Banyak faktor

pendorong dan penghambat yang dialami ibu hamil saat melakukan pendidikan pranatal bermacam-macam. Faktor yang dapat mendorong berupa dukungan dari masyarakat sekitar, faktor lingkungan, dan faktor pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi fisik dan emosional, serta faktor ekonomi.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

- a. Penelitian terdahulu hanya meneliti ibu hamil
 - b. Tempat penelitian berbeda
 - c. Jenis penelitian berbeda karena menggunakan penelitian kualitatif deskriptif
2. Jurnal berjudul “Pendidikan Anak dalam Keluarga Prespektif Islam” yang ditulis oleh Mifatihatus Taubah yaitu salah satu dosen STAIN Kudus Prodi PAI pada tahun 2016. Dalam jurnal penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berprespektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntutan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu wujud amar makruf nahi munkar dalam kehidupan keluarga, yaitu

dengan memberi pendidikan kepada putra putrinya berdasarkan ajaran Islam. Anak dalam menuju kedewasaannya memerlukan bermacam-macam proses yang diperlukan oleh bapak dan ibu dalam lingkungan keluarga. Pola atau metode pendidikan agama dalam Islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam (S.A.W) dalam membeina keluarga dan sahabatnya. Karena segala apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw merupakan manifestasi dari kandungan Al-Qur'an adapun dalam pelaksanaannya, Nabi memberikan kesempatan pada para pengikutnya untuk mengembangkan cara sendiri selama cara tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh Nabi S.A.W.

Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukann yaitu :

- a. Penelitian di atas hanya meliputi pendidikan islam kepada anak
 - b. Tempat penelitian berbeda
3. Jurnal berjudul "Urgensi Pendidikan Pranatal bagi Ibu Hamil" ini ditulis oleh Miftahilla (STITNU Al-Hikmah Mojokerto) yang dikeluarkan pada tahun 2016. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa, Urgensi pendidikan pranatal untuk ibu hamil kurang dipahami dan kurangnya penyuluhan pendidikan pranatalnya, melalui penyuluhan dan praktiknya diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan potensi bayi menjadi cerdas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui

bagaimana urgensi pendidikan pranatal bagi ibu hamil. Metode penelitian menggunakan studi pustaka yaitu metode pengumpulan data kegiatan studi pustaka, membaca dan mencatat serta pengolahan bahan penelitian. Sumber data primer diambil langsung dari sumbernya, berupa semua buku yang berkaitan dengan pendidikan pranatal tentang semua aspek umum dan aspek Islam. Analisis data deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada tentang kondisi atau hubungan, pendapat yang berkembang dan periode analisis ini berawal dari aksioma bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari semua ilmu sosial. Kesimpulan pendidikan ini dimulai sejak memilih jodoh dan upaya pendidikan pranatal ini dilakukan sejak anak dalam kandungan hingga anak lahir berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Langkah-langkah yang diambil oleh ibu hamil untuk memulai pendidikannya yaitu : a) membaca, menghafal, berpikir dan menghitung. b) musik dan nyanyian atau berqasidah atau bershalawat atau bertilawah Qur'an. c) psikologis, perasaan dan tindakan yang berhubungan dengan hamil dan suaminya. d) komunikasi dan humor, berkaitan dengan pengurangan stres pada ibu hamil.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukann yaitu :

- a. Penelitian diatas hanya meneliti tentang pengaruh pendidikan pranatal bagi ibu hamil

- b. Tidak mengacu kepada ajaran Islam
- c. Tempat penelitian berbeda
- d. Metode yang digunakan yaitu studi pustaka

B. Pendidikan Pranatal Perspektif Islam

1. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi pendidikan juga diartikan *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani. Terdiri dari kata “*pais*”, yang artinya anak, dan “*again*” di terjemahkan membimbing, jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak (Alfiyah, 2018: 9).

Sedangkan menurut John Dewey, pendidikan diartikan sebagai *social continuity of life* (Mansur, 2009: 84), yang artinya merupakan kelangsungan hidup sosial, yaitu dengan adanya pendidikan ini kita dapat bertahan hidup dan mudah menghadapi kehidupan sosial karna dengan adanya pendidikan kita diajarkan banyak hal dan di bekal ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan kita saat ini dan nanti.

Pendidikan juga merupakan upaya sadar dan terpercaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Itulah pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 (Suryawati, 2016: 2).

Hal yang dapat kita ambil dari Undang-undang di atas yaitu menunjukkan bahwa pendidikan kita sangat menekankan pada pembentukan watak dan karakter dalam diri peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dalam arti luas diungkapkan pula oleh Soegarda Poerbakawaja bahwa pendidikan perbuatan dan usaha generasi dari generasi tua yang mentransformasikan segala pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kompetensi bagi generasi muda sebagai bekal untuk menjalankan fungsi kehidupan di dunia. Dalam hal ini manusia adalah pusat pendidikan dan manusia harus menjadikan pendidikan sebagai sarana pembebasan untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk yang bermartabat (FA, 2019: 16-17).

Dengan adanya pendidikan sudah jelas bahwa, pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat menjalankan proses kehidupan untuk mencapai tujuan hidupnya agar lebih efektif dan efisien. Pendidikan juga dapat mendewasakan diri, memberikan keterampilan, menambah mental, dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan dan lain sebagainya.

Kesimpulan dari berbagai penjelasan di atas menurut para ahli yaitu, pendidikan merupakan suatu kelangsungan hidup secara sosial, selain itu pendidikan dilakukan agar peserta didik dapat

mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dengan adanya pendidikan ini kita dibekali suatu pengetahuan dan menjadikannya manusia yang bermartabat dan berakal.

2. Pranatal

Pranatal berasal dari kata pra yang berarti sebelum, dan natal berarti lahir, jadi pranatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan. Menurut pandangan psikologi pranatal ialah aktifitas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak sehat jasmani dan rohani (Miftahillah, 2016 : 154-155).

Masa pranatal yaitu periode perkembangan manusia yang dimulai dari pembuahan sperma dan ovum sampai masa kelahiran. Islam juga menjelaskan bagaimana proses awal dalam fase pranatal (sebelum lahir) hingga proses kelahiran yaitu antara waktu 9 bulan atau 280 hari, yang dijelaskan dalam QS. Al-Mu'minun ayat 12-16, yaitu :

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang

belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat” (Maziyatul et al.,2020 : 28).

Adapun yang terdapat dalam ilmu pengetahuan, proses pada ibu hamil mengalami beberapa tahapan. Perkembangan menurut para ahli psikologi mengenai masa pranatal ini terbagi menjadi :

- a. Tahap germinal : sering disebut periode zigot, ovum atau periode nuthfah, yaitu periode awal manusia. Periode ini berlangsung kira-kira 2 minggu pertama dari kehidupan, sejak terjadinya pertemuan antara sel sperma dengan sel telur (*ovum*), yang dinamakan tahap pembuahan (*fertilization*).
- b. Tahap embrio, (*embrionic stage*), dalam psikologi Islam disebut juga dengan “*alaqah*”, yaitu segumpal darah yang semakin membeku. Tahap embrio dimulai dari 2 minggu hingga 8 minggu setelah pembuahan, ditandai dengan perubahan pada semua organ utama dari sistem fisiologi.
- c. Tahap janin (*fetus stage*), periode ketiga dari perkembangan masa pranatal ini disebut periode fetus atau periode janin, dalam psikologi Islam disebut *mudghah*. Periode ini dimulai dari 9 minggu hingga bayi lahir (Miftahillah, 2016:156).

Masa pranatal merupakan masa yang penting, karena pada masa ini manusia mulai berproses dan pembentukan seperti : terbentuknya kecerdasan, kepribadian, kemampuan, dan bakat lainnya. Para ibu yang sedang hamil biasanya mempersiapkan bekal untuk proses perkembangan bagi anak yang sedang dikandungnya yaitu seperti makanan-makanan dan asupan yang baik yang mana akan mempengaruhi gizi janin atau anak yang sedang dikandung seperti memakan sayur, buah, dan nutrisi lainnya. Ibu juga harus menjaga mental yang baik serta harus sering mengontrol emosinya yang tidak stabil saat mengandung. Dari beberapa faktor tersebut ternyata ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan janin, yaitu antara lain seperti :

1) Faktor genetik

Perkembangan anak sebelum lahir merupakan awal sel-sel kehidupan anak dimulai, yang disebut dengan kromosom-kromosom yang terdiri dari beribu-ribu substansi atau gen-gen. Sifat gen inilah yang kemudian akan menentukan *potensialitas genetik* seseorang.

2) Kondisi fisik seorang ibu

Saat berada didalam rahim, janin juga diharapkan mendapat perlindungan yang aman dan nyaman. Tetapi hal ini juga tidak berpengaruh bagi seorang ibu yang mempunyai riwayat penyakit yang serius dan biasanya tidak dimungkinkan untuk mengandung.

Kesehatan fisik yang buruk juga dapat mempengaruhi janin, hal ini terdapat pada rahim yang lemah. Jika rahim dari seseorang itu lemah, maka tidak di pastikan bahwa janin akan berkembang dengan semestinya, dengan hal tersebut maka ibu dan anak yang sedang dikandung harus diberikan perawatan yang intensif agar tumbuh kembang janin bisa lebih baik.

a) Pentingnya informasi kehamilan

Pada zaman sekarang ini dengan era globalisasi yang canggih, banyak wanita karir (bekerja) terkadang mereka sulit untuk berkomunikasi atau membagi waktu berkonsultasi kepada dokter kandungannya. Kedatangan HP pada saat ini memudahkan untuk menemukan informasi-informasi tentang perkembangan janin. Informasi yang berkaitan dengan calon bayi ini tidak boleh di sepelekan, karena tidak semua bayi pertumbuhannya sama.

b) Makanan dan minuman

Bagi ibu yang sedang mengandung sangat di anjurkan untuk makan-makanan yang sehat dan bergizi agar ibu dan bayi yang sedang dikandungnya selalu sehat. Selain makanan, minum bagi ibu hamil juga harus dijaga, karena hal ini juga berpengaruh bagi janin yang sedang dikandungnya terutama ibu harus menjauhi minuman-minuman yang beralkohol. Ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi jus ataupun air putih yang banyak.

Kesimpulannya masa pranatal merupakan periode perkembangan manusia yang dimulai dari sperma dan ovum sampai masa kelahiran, masa pranatal antara lain meliputi tahap germinal, embrio, lalu menjadi janin hingga akhirnya akan dilahirkan.

3. Pengertian Pranatal Perspektif Islam

Pendidikan menurut Samsudin, merupakan proses pembelajaran melalui proses dan prosedur yang sistematis yang terorganisir baik teknis maupun manajerial yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama, sedangkan menurut Baihaqi pranatal merupakan sebelum kelahiran atau di maksud anak yang masih dalam kandungan (Alfiyah, 2018: 10). Jadi yang di maksud dari pendidikan pranatal di atas yaitu usaha sadar atau proses yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan. Proses tersebut dilakukan dalam waktu yang lama atau pada saat ibu sedang mengandung.

★ Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa anak saat dalam kandungan atau sedang dalam masa pranatal sudah dapat dididik. Sebab nyawa yang sesungguhnya sangat responsif, dengan mengikut sertakan janin yang ditempatinya, lalu mendapat rangsangan dari luar lingkungannya yang dengan sengaja ditunjukkan kepadanya. Oleh karena itu, ikatan ibu dan janin yang sedang di kandung dalam rahim ibunya sangat erat. Karena ini, sang ibu mempunyai kewajiban untuk menjaga dan merawat kandungannya agar tetap sehat serta ibu juga bertanggung jawab untuk mendidik sedari awal saat anak masih berada dalam

kandungan agar ia sudah terdidik dan cerdas juga setelah dilahirkan, ibu juga bertanggung jawab untuk menjaga aktifitas-aktifitas kesehariannya agar tidak membahayakan janin, ibu harus menjaga pola makan agar ibu dan janin tetap sehat, dilarang sering marah-marah, dan diusahakan untuk menjauhi makanan-makanan yang diharamkan dalam Islam. Hal ini juga berpengaruh bagi kesehatan ibu dan pertumbuhan janin bayi serta berpengaruh juga pada imunitas tubuh anak, psikologi dan fisik anak.

Jadi pendidikan prenatal ini dilakukan saat anak masih dalam kandungan, dengan adanya pengaruh suasana yang diberikan kepada anak pada saat di kandungan dengan kecerdasan anak saat di lahirkan, hal ini telah di teliti oleh ilmuan modern yaitu, Johannes Chrysostomus Wolfgangus Theophilus Mozart, yang dikenal dengan Mozart menghasilkan musik dengan irama, melodi dan frekuensi-frekuensi tinggi sehingga merangsang dan memberi daya kepada daerah-daerah kreatif dan motivatif dalam otak (Mishbā et al., 2018: 123).

Banyak keadaan anak setelah lahir mengalami gangguan kesehatan, baik fisik maupun psikis, karena ketika anak masih dalam kandungan, ibu dan orang-orang di sekitarnya mengabaikan kesehatan ibu dan anak dalam kandungan. Serta tidak memberikan pendidikan kepada anak pada masa di dalam kandungan. Contohnya seperti bayi mengalami *premature*, berat badan rendah, disabilitas bahkan hingga

mengakibatkan kematian (Maziyatul et al., 2020: 24). Karena itu, mengapa kita harus saling menjaga kondisi baik untuk diri kita sendiri, maupun orang-orang disekitar kita yang sedang mengalami masa kehamilan.

Baihaqi sebagaimana dikutip oleh Nur Uhbiyati menyatakan bahwa anak yang berada didalam kandungan (yang telah mendapat ruh) sudah mampu merespon terhadap segala stimulus dari lingkungan luarnya yang kadang-kadang ibu yang mengandung tidak menyadarinya. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa ruh (nyawa) yang ditiupkan malaikat, lalu memberi hidup kepada anak yang berada didalam kandungan, sudah memiliki daya kognitif yang tinggi (Mishbā et al., 2018 : 122-123).

Sehingga saat ibu sedang mengandung selalu di peringatkan untuk menjaga kandungan dan lebih memperhatikan untuk setiap kali akan melakukan aktifitas apalagi saat usia kandungan memasuki 4 bulan, pada masa ini bayi sudah dapat merespon keadaan dari lingkungan sekitar dan sudah dapat menangkap rangsangan dari apa yang dilakukan oleh orang tuannya. Kelahiran seorang bayi merupakan peristiwa hadirnya seorang manusia baru, dimana 40minggu sebelumnya dia masih berwujud sebuah sel tunggal belaka dalam rahim ibunya (Kartono, Kartini, 2007: viii).

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Hereditas (keturunan), merupakan faktor pertama yang

mempengaruhi individu, hereditas diartikan sebagai “totalitas karakteristik yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi baik psikis maupun fisik (Alfiyah, 2018: 12). Kita menyadari bahwa tugas utama dari sebuah keluarga atau bagi pendidik anak yaitu sebagai dari pendidikan dasar mengenal akhlak dan pandangan hidup keagamaan, sifat-sifat yang dibawa anak lebih cenderung terbawa dari orang tuanya ataupun dari anggota keluarga lainnya. Begitupun pendapat menurut Baihaqi sebagaimana dikutip oleh Nur Uhbiyati menyatakan bahwa anak yang berada didalam kandungan (yang telah mendapat ruh) sudah mampu merespon terhadap segala stimulus dari lingkungan luarnya termasuk juga segala sesuatu yang selalu dilakukan oleh ibunya.

Sebagai orang tua harus sadar bahwa memperhatikan lingkungan itu penting. Berhasil atau tidaknya dalam proses membimbing anak, proses pendidikan juga bergantung pada lingkungan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan anak.

Karena itu, orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik. Tanpa keteladanan (Uswah hasanah), rasanya sulit untuk mengkader generasi Qur’ani yang kelak akan meneruskan cita-cita Islam (Mishbā et al., 2018 :125).

Beberapa pakar anak mengemukakan bahwa jika janin dalam kandungan secara terus-menerus mendapatkan stimulus (rangsangan) positif, maka suatu saat nanti anak tersebut akan menjadi anak yang

lebih cepat perkembangan otaknya jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mendapat stimulus saat masih dalam kandungan (Maziyatul et al., 2020 :36)

Kesimpulan dari berbagai penjelasan di atas bahwa pranatal perspektif Islam merupakan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua saat sedang mengandung anaknya guna merangsang proses pertumbuhan janin serta kecerdasan janin yang sedang dikandung dengan menerapkan nilai-nilai Islam di setiap waktunya, hal ini bermaksud untuk membentuk kepribadian baik anak sejak dalam kandungan dengan harapan setelah lahir anak menjadi pintar serta berakhlak mulia.

4. Tujuan Pendidikan Pranatal Prespektif Islam

Dengan adanya pendidikan pranatal menurut pandangan Islam ini begitu menyeluruh, yaitu : bertujuan untuk membentuk berbagai aspek meliputi spiritual, imajinatif, jasmani, maupun kemampuan dalam menangkap ilmu-ilmu yang dipelajari. Pendidikan pranatal ini juga mengharapkan agar anak mempunyai ilmu atau kemampuan sebelum terlahir ke dunia dan dapat menangkap pembelajaran dengan mudah saat sudah lahir, dalam Islam juga mengharapkan agar anak tidak tersesat saat berada di dunia dengan memiliki ilmu serta tidak sesat juga di akhirat.

Secara rinci, tujuan pendidikan anak dalam Islam dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a) Menjawab seruan Allah S.W.T, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam surah At-Tahrim ayat 6, *“Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”*.
- b) Membentuk akidah dan keimanan anak-anak yang bersih.
- c) Membentuk keilmuan dan pengetahuan anak-anak.
- d) Membentuk akhlak yang mulia serta soan santun anak.
- e) Membentuk sisi kejiwaan yang kokoh dalam perasaan anak.
- f) Membentuk fisik yang kuat dan sehat.
- g) Membentuk rasa estetika, seni, dan kreatifitas anak
(Alfiyah, 2018 :23).

5. Metode Pendidikan Pranatal

a. Metode doa

Doa merupakan suatu hal yang penting untuk mengantarkan kesuksesan. Setiap akan melakukan suatu hal kita selalu melibatkan Allah di setiap urusan agar semua yang kita jalani berjalan dengan lancar.

b. Metode ibadah

Ibadah dapat di lakukan dengan bentuk apapun termasuk seperti shalat, puasa, zakat, menuntut ilmu. Metode ibadah ini akan memberikan pengaruh positif yang sangat besar juga bagi ibu yang sedang mengandung apa lagi bagi perkembangan dan stimulus untuk janin yang sedang dikandung ibu.

c. Metode sentuhan

Sentuhan yang dilakukan oleh ibu saat anak masih dalam kandungan seperti mengusap perut dan berirama juga sangat penting dilakukan. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan otak anak sejak dalam kandungan hingga setelah ia lahir.

6. Ibadah Anak Usia Dini

- a. Ibadah ialah bertaqarrub (mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan menta'ati segala perintah-perintahNya, menjauhi larangan-laranganNya, dan mengamalkan segala yang di izinkan Allah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih, 2019: 279).

Beribadah merupakan suatu kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai agama dan meyakini adanya Allah, dengan beribadah menandakan ia mematuhi perintah Allah untuk beriman, berserah diri, serta bergantung dari kehidupannya untuk Allah.

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah (Mahfud, Rois, 2011: 23).

Dalam Istilah Indonesia, Ibadah diartikan perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranyanNya (Armylia, 2019: 26).

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi ke dalam dua jenis, yaitu ibadah *Mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghair mahdah* (ibadah umum). Berikut ini merupakan jenis-jenis ibadah khusus antara lain :

1) Thaharah

Syarat mutlak yang harus dipenuhi seseorang dalam pelaksanaan ibadah seperti shalat, tawaf, dan ibadah lainnya adalah bersuci atau lazim disebut dengan *thaharah*. Suci dari kotoran atau najis dan hadas (Mahfud, Rois, 2011: 23).

2) Shalat

Secara etimologis, shalat berarti doa, adapun menurut syariat, shalat berarti ekspresi dari berbagai gerakan sebagaimana diketahui (Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, 2012: 115-116).

Shalat merupakan rukun islam yang kedua dan wajib dikerjakan bagi umat Islam yang sudah baligh. Shalat berasal dari kata *shalla* yang berarti berdoa. Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya, dengan melakukan shalat kelezatan munajat kepada Allah akan terasa, pengabdian kepadaNya dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepadaNya. Shalat juga mengantarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian, kesuksesan dan pengampunan dari kesalahannya (Armylia, 2019: 26-27).

3) Puasa

Puasa adalah menahan makan dan minum serta segala yang membatalkannya sejak terbit fajar sampai terbenam matahari. Ibadah

puasa hukumnya ada yang wajib ada yang sunnah. Adapun puasa wajib adalah puasa selama sebulan penuh pada bulan Ramadhan dan puasa *nadzar* (puasa yang di *-nadzar*-kan, misalnya bernadzar akan puasa jika lulus; jika lulus, maka ia wajib berpuasa).

4) Zakat

Zakat adalah memberikan harta apabila telah mencapai nisab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu. Nisab adalah ukuran tertentu dari harta yang dimiliki yang wajib dikeluarkan zakatnya. Sedangkan haul adalah berjalan genap satu tahun. Jenis barang yang wajib dizakati adalah hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan, serta kekayaan lain yang termasuk kategori zakat mal.

5) Haji

Haji adalah ibadah ritual berupa kunjungan ke baitullah pada bulan zulhijjah dengan syarat-syarat tertentu. Ibadah haji diwajibkan kepada setiap Muslim yang memiliki kemampuan (kuasa) untuk mengerjakannya (Mahfud, Rois, 2011: 28-33)

Pembelajaran ibadah merupakan salah satu pembelajaran yang penting dalam suatu program pembelajaran anak usia dini. Pada masa inilah orang tua harus mengajarkan bagaimana cara anak beribadah dan mengenal agamanya, agar sedikit demi sedikit sifat religius juga akan tumbuh dalam diri anak. Pada masa inilah orang tua mengajarkan tentang mengenai hal-hal kecil tentang adanya Tuhan, Malaikat serta menumbuhkan rasa percaya bahwa Allah yang menciptakan seisi alam semesta ini.

Tidak heran jika Islam menjelaskan bahwa ibu merupakan madrasah atau pendidik pertama bagi anak, karna pada dasarnya anak lebih banyak memiliki kemiripan sikap dan sifat seperti ibunya. Sifat khas muncul dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir (Sajadi, 2015: 1). Sehingga ada yang berpendapat bahwa baik buruknya seseorang sudah bawaan dari lahir, dengan jiwa bawaan yang baik maka seseorang itu akan berkarakter baik dan sebaliknya jika bawaan seseorang buruk maka karakter seorang itu juga menjadi buruk. Hal ini juga pengaruh dari bagaimana ibu melakukan pendidikan pada saat sedang hamil janin yang sedang dikandungnya dan juga pengaruh dari bagaimana ibu mendidik anak setelah anak lahir.

Islam juga mengajarkan bahwa pendidikan anak itu sudah bisa dimulai pada saat sedang hamil, dengan begitu saat ibu sedang mengandung janin diharapkan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan lebih sering melakukan kegiatan religius. Dr. Zakiyah Darajat dalam buku “Ilmu Jiwa Agama” mengemukakan bahwa “Sikap dan tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan kepribadiannya yang tumbuh dari sejak masih dalam kandungan. Semua pengalaman yang telah dilalui sejak dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi” (FA, 2019: 24). Ini juga dapat mempengaruhi cara tumbuh anak dan psikologi seseorang anak dan anak terlihat di saat anak itu sudah lahir dan

tumbuh berkembang, bagaimana cara ia berperilaku menangkap pembelajaran dari luar dan juga membentuk religius anak dari sejak anak sudah dalam kandungan hingga terbawa saat anak sudah lahir dan akan muncul saat bagaimana anak cenderung tertarik dengan menunjukkan perilaku bagaimana ia melihat keseharian orang tuanya saat melakukan ibadah, hal ini juga akan muncul saat anak diberi pelajaran dan di perintah oleh orang tuanya bagaimana orang tua menyuruh sang untuk melakukan ibadah.

b. Nilai ibadah dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu meliputi :

1) Shalat

Shalat merupakan rukun islam yang kedua dan wajib dikerjakan bagi umat Islam yang sudah baligh. Pendidikan sholat hendaknya dimulai sejak masih kecil bahkan sudah dilakukan pada sejak masih dalam kandungan, ibu yang sedang hamil hendaknya lebih rajin dalam melakukan ibadah sholat serta lebih tepat waktu dalam melaksanakannya hal ini juga sangat berpengaruh dalam pengajaran dan pelaksanaan sholat, orang tua juga harus mencontohkan *amar makruf nahi munkar*, serta membiasakan diri mengajak anak untuk berjamaah agar anak dapat mencontoh perilaku orang tuannya serta dapat terbiasa melakukan Shalat.

Sholat merupakan upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Allah. Shalat dapat menjadikan pelakunya

menjadi dekat dengan Allah, shalat juga mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan munkar.

2) Berdoa

Bagi umat Islam, berdoa berarti senantiasa menumbuhkan semangat dan optimis untuk mencapai tujuan dan sekaligus membuka pintu hati untuk selalu menggantungkan sepenuh hati akan sebuah akhir yang baik disisi Allah (Bolotio et al., 2018: 10)

Berdoa merupakan salah satu ibadah yang mudah, tetapi dengan berdoa berarti kita meyakini agama yang kita jalani juga mempercayai bahwa adanya Allah yang dapat menolong hambaNya, pasrah dan berserah diri terhadap ketentuan Allah serta mempercayai karunia dan kuasaNya terhadap hidup kita.

Prinsip ibadah pada dasarnya merupakan salah satu tugas manusia di bumi. Ibadah merupakan suatu tugas inti yang diwajibkan oleh Allah, jika kita menjalankan ibadah sesuai syariat Islam dan menunaikan perintah Allah berarti eksistensi kemanusiaannya dapat dilihat dan dapat diperhitungkan keberadaannya baik dunia dan akhirat (FA, 2019: 40).

Sebagai orang tua wajib mengarahkan anak-anaknya untuk memegang nilai Islam dengan kuat hal ini diawali dari cara orang tua mengenalkan ibadah kepada anak lalu orang tua juga harus mencontohkan bagaimana kesehariannya dalam melakukan ibadah, sehingga perlahan kita dapat menanamkan prinsip ibadah kepada anak untuk kehidupan anak-anak kedepannya.

Anak usia dini bisa di golongkan antara umur 1-5 tahun atau sebelum ia mulai bersekolah di taman anak-anak (TK) dalam waktu 1-5 tahun ini lah anak lebih sering belajar dan mendapat pendidikan dari orang tua atau lingkungan keluarganya, kita dapat mengetahui bagaimana sifat dan sikap anak sebenarnya yaitu pada saat anak belum mendapat pendidikan dari luar karena itu ia akan lebih cenderung mendapat pembelajaran dari orang tua dan lingkungannya, sudah jelas bahwa bagaimana ia berperilaku itu merupakan contoh dari ia menangkap pembelajaran yang di berikan oleh orang tuanya atau saat ia mengamati dalam lingkungan keluarganya.

Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak dengan usia 1-5 tahun, dan objek dari penelitian ini merupakan anak umur 1-5 tahun yang belum memasuki pendidikan luar seperti TPQ dan sekolah (TK/PAUD). Sehingga peneliti akan melakukan penelitian kepada ibu saat sedang mengandung dulu dan bagaimana pendidikan pranatal Islam yang ibu lakukan lalu peneliti juga mengamati bagaimana anak melakukan aktifitas keagamaan pada kesehariannya seperti belajar untuk beribadah diantaranya : solat, belajar mengaji, dan melakukan hal yang religius.